

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 hasil penelitian terdahulu

No	judul penelitian	Desain Metodologi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Leling Kec. Tommo, Kab. Mamuju Tahun 2017	desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil di Puskesmas Leling, Kec. Tommo Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat	Ada pengaruh Pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Leling Kec. Tommo Kab. Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2017 ditandai dengan nilai OR > 1	Sama-sama meneliti tentang gizi pada ibu hamil	Perbedaan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil dan sikap .
2.	Gambaran Status Gizi Dan Asupan Zat Gizi Pada Ibu Hamil Di Kota Semarang Tahun 2019	desain <i>cross sectional</i> ,	Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa status gizi ibu hamil masih banyak yang termasuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 38,6%.	Sama-sama meneliti tentang gizi pada ibu hamil	Perbedaan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil dan sikap

No	judul penelitian	Desain Metodologi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Edukasi Isi Piringku Untuk Mencegah Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin	Edukasi pre-tet dan posttest	Hasilnya terdapat Peningkatan pengetahuan tentang asupan makanan bergizi untuk ibu hamil sesuai kebutuhan dari 67% menjadi 100% yang berpengetahuan baik.	Sama-sama membahas tentang gizi pada ibu hamil	Perbedaan pada penelitian terletak pada variabel yang digunakan .pada penelitian saya menggunakan variabel pengetahuan dan sikap
4.	Nutrition and listeriosis during pregnancy 2018	studi kasus-kontrol dan kohort	Prevalensi suplemen selama kehamilan (48%) asam folat),(45,3%), besidan (68%), (multivitamin) . Penggunaan asam folat dikaitkan dengan pendidikan formal yang tinggi (Aor.5.2;95% CI 2.1-12.8) dan awal prenatal (Aor,3.4;95% CI, 1.0-lebih dari 10 kunjungan prenatal) dan mereka yang menerima saran menyusui (Aor,2.0;95% CI,1.1-3.5)lebih cenderung menggunakan zat besi selama kehamilan .	Sama-sama meneliti hubungan pengetahuan gizi pada ibu hamil	Perbedaan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil

No	judul penelitian	Desain Metodologi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Impact of educational preeclampsia prevention booklet on knowledge and adherence to low dose aspirin among pregnant women with high risk for preeclampsia	Studi pretest-posttest	Sebanyak 12 wanita hamil dengan risiko tinggi untuk preeklampsia dimasukkan selama periode penelitian. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan pencegahan preeklampsia sebelum dan setelah menerima pendidikan lisan dan tertulis menggunakan buklet aspirin (p-value = 0,020), serta kepatuhan aspirin (p-value = 0,011)	Metode pada penelitian ini sama-sama menggunakan pretest-post-test design.	Perbedaan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil

B. Kehamilan

1. Pengertian

Kehamilan adalah pertemuan spermatozoa dan ovum yang dimulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi dan implanisasi sampai dengan janin hidup di dunia luar (Winkjosastro, 2007).

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berahir sampai permulaan persalinan (Manuba, 2008). Kehamilan adalah masa dimulainya konsepsi sampai lahirnya bayi (Saifudin, 2007).

Masa kehamilan adalah masa pertumbuhan janin, oleh karena itu ibu yang sedang hamil memerlukan tambahan gizi dalam makanannya (Wiryo, 2002).

2. Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada ibu hamil

(Ruslianti, 2015) Menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi saat kehamilan antara lain:

a. Pembesaran payudara

Peningkatan hormon HPL (*human placental lactogen*) dan MSH (*melanocyte stimulating hormone*)

b. Peningkatan frekwensi buang air kecil

Pembesaran uterus sehingga fundus menekan kandung kemih.

c. Saliva lebih asam dan banyak (*patialisme*)

Peningkatan kadar hormon estrogen

d. Mual dan muntah (*morning sickness*)

Produksi hormon estrogen dan progesteron yang melemaskan saluran pencernaan dan penurunan gerakan peristaltik dilambung serta perubahan mood .

e. Mudah kembung

Penurunan asam lambung dan perlambatan pengosongan lambung.

f. Konstipasi atau sembelit

Absorpsi air dalam usus besar meningkat sehingga feses menjadi lebih padat

g. Kram pada kaki

Terhimpitnya saraf-saraf diluar buku tulang dan sendi akibat pembesaran tubuh.

h. Sering sariawan dan gusi berdarah,

Kadar estrogen meningkat sehingga mulut, gigi dan gusi lebih sensitif dengan gosokan yang terlalu keras serta tidak terjadi demineralisasi pada masa hamil.

i. Perut gatal

Perubahan hormon dan tertariknya jaringan kulit akibat perut yang membesar serta akibat tubuh mudah berkeringat.

j. Mudah berjerawat dan terjadinya perubahan warna kulit.

Perubahan hormonal

k. Perubahan mood

perubahan hormonal.

l. Perasaan malas, lesu dan cepat letih

Peningkatan hormon estrogen ,progesteron dan hormon human chorionic gonadotropin (HCG)

m. Ngidam

Perubahan hormonal yang menimbulkan kepekaan ibu hamil terhadap bau dan rasa makanan.

n. Sulit tidur

Peningkatan frekwensi buang air kecil .Saat tidur ,janin juga mendesak kearah dada sehingga ibu hamil sulit bernafas saat berbaring yang mengakibatkan sulit tidur.

3. Tahap Trimester kehamilan

Setiap tahapan merupakan masa yang istimewa, oleh karena itu setiap ibu harus menjaga agar kondisi emosinya stabil walupun terjadi perubahan hormon dan perubahan lain pada tubuhnya. Masa kehamilan ini dibagi menjadi 3 trimester (Dewi dkk, 2011) yaitu sebagai berikut:

a. Kehamilan Trimester I (1-3 bulan)

Trimester pertama merupakan periode tiga bulanan yang penting bagi calon ibu. Ketiga periode bulanan itu ditentukan berdasarkan kecepatan pertumbuhan janin. Secara konvensional, hitungan trimester ini dimulai sejak pembuahan (dua minggu setelah menstruasi terakhir). Trimester pertama mewakili 12 minggu pertama kehidupan janin, trimester kedua berakhir pada 28

minggu, trimester ketiga meliputi sisa minggu kehamilan (Stroppard, 2006).

Pada tahap awal ini, kondisi tubuh mengalami banyak perubahan, ini terutama terjadi perubahan hormonal. Perubahan hormonal mempengaruhi pada semua sistem organ didalam tubuh. Pedoman utamanya yaitu saat berhenti haid, serta memastikan bahwa ibu memang benar-benar hamil. Perubahan lain yang akan anda alami selama trimester pertama adalah:

- 1) Kelelahan yang luar biasa.
- 2) Payudara sakit, bengkak. Puting mungkin akan membesar.
- 3) Perut merasa tidak enak dengan atau tanpa muntah (*morning sickness*).
- 4) Suka atau benci pada beberapa jenis makanan tertentu.
- 5) Mood tidak stabil
- 6) Sembelit (susah BAB)
- 7) Sering kencing
- 8) Sakit kepala
- 9) Mules
- 10) Berat bertambah atau turun

b. Kehamilan Trimester II (4-6 bulan)

Memasuki bulan keempat, perkembangan janin akan memasuki trimester kedua. Janin akan mulai bergerak yaitu pada

bulan keempat, tepatnya sekitar minggu ketiga belas. Pada umumnya wanita yang hamil mengakui bahwa trimester keduanya lebih mudah dijalani daripada trimester pertama mereka.

Mual muntah menghilang. Bayi berkembang pesat pada masa ini dan mulai bergerak. Olah raga ringan, menjaga kebersihan dan diet ibu hamil diperlukan dimasa ini.

Sebelum tahap kedua berakhir, ibu akan bisa merasakan janin anda bergerak-gerak. Pada trimester kedua ini ibu akan merasa sakit dibadan, pegal-pegal, kemudian muncul tanda *stretch mark* pada paha, perut, dada, dan pantat.

Kemudian muncul warna yang lebih gelap pada daerah puting dan ketiak ibu, munculnya garis samar dari pusar kearah kemaluan dalam bentuk bulu halus. Ibu juga akan sering mengalami kesemutan, kulit wajah tampak lebih gelap.

c. Kehamilan Trimester III (7-9 bulan)

Pada tahap terakhir ini bisa jadi akan merupakan tahap yang paling menentukan proses persalinan. Sebaiknya pada ttahp ini ibu hamil berada dirumah. Ini karena perubahan dalam diri ibu hamil saat hamil semakin besar.

Beberapa perubahan baru pada tubuh ibu hamil mungkin akan dialami pada Trimester ketiga adalah:

- 1) Sesak nafas
- 2) Mulas

- 3) Wasir
- 4) Sakit dada, mungkin bocor pra-air susu yang disebut kolostrum
- 5) Pusing akan timbul
- 6) Susah tidur
- 7) Bayi “*dropping*” atau bergerak lebih rendah dalam perut ibu
- 8) Kontraksi yang dapat menjadi tanda nyata atau palsu waktu untuk melahirkan.

Saat tubuh ibu hamil semakin membesar dan terjadi pembengkakan, ibu hamil harus tetap mengusahakan ini dalam batas normal. Jika pembengkakan mulai tidak normal atau ekstrim, segera hubungi dokter karena kemungkinan merupakan tanda preeklamsia.

Saat tiba diminggu keakhir, leher rahim akan menjadi lebih tipis dan juga lebih lembut. Hal ini merupakan proses alami yang normal (Siswosudarmo, 2009).

C. Gizi seimbang

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Hasdianah, 2014).

Gizi Seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Almatsier, 2009).

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri, janin dan keluarga. Pengetahuan gizi yang baik dapat membantu seseorang belajar cara menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi. Pengetahuan yang kurang menyebabkan bahan makanan bergizi yang tersedia tidak dikonsumsi secara optimal. Pemilihan bahan makanan dan pola makan yang salah cukup berperan dalam terjadinya anemia (DepKes RI, 2003).

D. Kebutuhan gizi pada ibu hamil

a. Kebutuhan gizi

(Riskesdas, 2010) Kebutuhan gizi pada masa kehamilan akan meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita normal. Peningkatan gizi ini dibutuhkan untuk pertumbuhan rahim (uterus), payudara (mammary), volume darah, plasenta, air ketuban dan pertumbuhan janin. Makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil akan

digunakan untuk pertumbuhan janin sebesar 40% dan sisanya 60% digunakan untuk pertumbuhan ibunya. Untuk memperoleh anak yang sehat, ibu hamil perlu memperhatikan makanan yang dikonsumsi selama kehamilannya. Makanan yang dikonsumsi disesuaikan dengan kebutuhan tubuh dan janin yang dikandungnya. Dalam keadaan hamil, makanan yang dikonsumsi bukan untuk dirinya sendiri tetapi ada individu lain yang ikut mengonsumsi makanan yang dimakan.

Penambahan kebutuhan gizi selama hamil meliputi:

1. Energi

Tambahan energi selain untuk ibu, janin juga perlu untuk tumbuh kembang. Banyaknya energi yang dibutuhkan hingga melahirkan sekitar 80.000 Kkal atau membutuhkan tambahan 300 Kkal sehari. Menurut RISKESDAS 2007 Rerata nasional Konsumsi Energi per Kapita per Hari adalah 1.735,5 kkal.

Kebutuhan kalori tiap trimester antara lain:

- a. Trimester I, kebutuhan kalori meningkat, minimal 2.000 kilo kalori/hari.
- b. Trimester II, kebutuhan kalori akan meningkat untuk kebutuhan ibu yang meliputi penambahan volume darah, pertumbuhan uterus, payudara dan lemak.
- c. Trimester III, kebutuhan kalori akan meningkat untuk pertumbuhan janin dan plasenta.

2. Protein

Kebutuhan protein pada trimester I hingga trimester II kurang dari 6 gram tiap harinya, sedangkan pada trimester III sekitar 10 gram tiap harinya. Menurut Widyakarya Pangan dan Gizi VI 2004 menganjurkan penambahan 17 gram tiap hari. Protein digunakan untuk: pembentukan jaringan baru baik plasenta dan janin, pertumbuhan dan diferensiasi sel, pembentukan cadangan darah dan Persiapan masa menyusui.

3. Lemak

Lemak merupakan sumber tenaga dan untuk pertumbuhan jaringan plasenta. Selain itu, lemak disimpan untuk persiapan ibu sewaktu menyusui. Kadar lemak akan meningkat pada kehamilan trimester III.

4. Karbohidrat

Karbohidrat kompleks mengandung vitamin dan mineral serta meningkatkan asupan serat untuk mencegah terjadinya konstipasi.

5. Vitamin, seperti: Asam folat, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, Vitamin D, Vitamin E dan Vitamin K.

6. Mineral mencakup zat besi, zat seng, kalsium, yodium, fosfor, flour dan natrium.



Gambar 2.1 Isi Piringku (Kemenkes, 2018)

Pengaruh gizi pada kehamilan mencakup:

a) Gizi pra hamil (Prenatal):

Gizi yang baik akan membuat kehamilan minim komplikasi dan sedikit bayi prematur.

b) Gizi Pranatal:

Kurangnya gizi mempengaruhi terjadinya bayi premature, gangguan kongenital, bayi lahir mati.

Penilaian Status Gizi Ibu Hamil bisa diketahui dengan:

1. Perubahan berat badan selama kehamilan berlangsung. Pada akhir kehamilan kenaikan berat badan hendaknya 12,5-18 kg untuk ibu yang kurus. Sementara untuk berat badan ideal cukup 10-12 kg

dan untuk ibu yang tergolong gemuk cukup naik < 10 kg.

2. Hemoglobin merupakan parameter untuk prevelensi anemia.
3. Lingkar Lengan Atas (LILA) dilakukan untuk mengetahui resiko kekurangan energi protein. Ambang Batas LILA adalah 23,5 cm, yang artinya wanita tersebut beresiko melahirkan bayi BBLR.
4. *Relative Body Weight* (RBW) yaitu standar penilaian kecukupan kalori.

Cara mendapatkan gizi seimbang saat kehamilan:

- a. Makanlah dengan pola gizi seimbang dan bervariasi, 1 porsi lebih banyak dari sebelum hamil
- b. Tidak ada pantangan makanan selama hamil
- c. Cukupi kebutuhan air minum pada saat hamil (10 gelas / hari)
- d. Jika mual, muntah dan tidak nafsu makan maka pilihlah makanan yang tidak berlemak dalam porsi kecil tapi sering. Seperti buah, roti, singkong, dan biskuit.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil adalah sebagai berikut:

- 1) Umur
- 2) Berat badan
- 3) Suhu lingkungan
- 4) Aktivitas status kesehatan
- 5) Pengetahuan zat gizi pada makanan
- 6) Kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan
- 7) Status ekonomi
- 8) Makanan bumi
- 9) Status gizi bumil
- 10) Kebutuhan gizi selama masa kehamilan

E. Media pendidikan kesehatan.

Alat bantu pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh Pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran dan biasanya dengan menggunakan alat peraga pengajaran. Alat peraga pada dasarnya dapat membantu sasaran pendidik untuk menerima pelajaran dengan menggunakan panca inderanya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam menerima pelajaran semakin baik penerimaan pelajaran (Suliha, 2005).

Macam-macam media alat bantu tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.

Media atau alat bantu berdasarkan pembuatanya:

- a. Alat bantu elektronik yang rumit, contohnya :film, film slide, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector, slide projector, *overhead projector* (OHP).
- b. Alat bantu sederhana, contohnya :leaflet, booklet, model buku bergambar, benda-benda nyata (sayuran, buah-buahan), papan tulis, film chart, poster, boneka, phanthom, spanduk. Booklet adalah suatu media yang digunakan untuk memberikan informasi kesehatan yang berbentuk buku kecil yang berisi tulisan dan gambar setebal 5-25 halaman(Maulana, 2009) .

F. Tingkat pengetahuan

1. Pengertian

Merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu, proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior) (Notoatmodjo, 2010).

Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) yaitu :

- a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat pada suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang anak merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Munif, 2010) cara memperoleh pengetahuan dapat digolongkan menjadi dua :

a. Cara Non Ilmiah

1) Pengalaman Pribadi (*Auto Experience*)

Pepatah lama mengatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Berbagai pengalaman seseorang tentang sesuatu hal, akan menjadi sangat berguna bagi orang lain. Pengalaman ini dapat menjadi suatu ilmu manakala seseorang menghadapi masalah sama dan menggunakan pengalaman orang lain. Jika cocok tentu masalah tersebut akan selesai.

Namun bila ternyata tidak cocok maka orang tersebut akan mencari cara lain, sehingga masalahnya selesai tetapi tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar. Sebab semua ini harus melalui metode berfikir kritis dan mendasarkan pada kebenaran logika.

2) Belajar dari kesalahan (*Trial and Error*)

Cara ini digunakan semenjakan belum ditemukannya cara dan metode untuk menggali pengetahuan secara sistematis dan berdasar logika. Namun cara ini pula masih sampai sekarang tetap masih digunakan dalam memperoleh pengetahuan baru, khususnya pada aspek tertentu.

3) Kekuasaan/otoritas (*Authority*)

Dari jaman dahulu hingga sekarang, barangkali kehidupan manusia tidaklah terlepas dari suatu tradisi-tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Pemegang otoritas / kekuasaan pada aspek tertentu sangat dominan untuk mempengaruhi masyarakat tertentu, tanpa penalaran dan bukti-bukti dengan fakta mendukung.

Para pemegang otoritas seorang pemimpin dalam pemerintahan, tokoh agama, tokoh adat maupun ahli ilmu pengetahuan, maka prinsipnya mereka mempunyai suatu mekanisme yang hampir sama atau bahkan sama dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan.

4) Melalui logika atau pikiran (*To Mind*)

Cara berfikir yang dilakukan dengan melahirkan sebuah pernyataan-pernyataan, untuk kemudian dicari hubungannya sehingga ditarik suatu kesimpulan kedalam suatu generalisasi dinamakan induksi. Sebaliknya jika

pertanyaan-pertanyaan umum untuk menuju suatu kesimpulan yang bersifat khusus dinamakan deduktif.

5) Melalui jalur ilmiah

Dengan cara-cara yang lebih modern dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan, ternyata akan lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara-cara semacam ini kemudian dikenal dengan istilah metode penelitian ilmiah. Pengamatan secara langsung dilapangan atas suatu gejala atau fenomena alam atau kemasyarakatan, untuk kemudian dibuat suatu klasifikasi, yang pada gilirannya ditarik suatu kesimpulan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003). Pada

umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan terhadap individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik maupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2) Faktor Sosial, Budaya

Kebiasaan dan tradisi yang biasa dilakukan orang-orang tidak melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan Demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006), cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, selanjutnya dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

G. Sikap

Secara umum sikap (*attitude*) adalah ,perasaan ,pikiran dan kecenderungan seorang yang urang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkunganya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan ,perasaan dan kecenderungan untuk bertindak sikap sebagai perasaan seseorang tentang objek, aktivitas, perasaan dan orang lain, perasaan ini menjadi konsep yang mempresentasikan suka atau tidak suka (positif, negatif atau netral) seseorang pada sesuatu Fitri (2009). Adapun fungsi pengetahuan sikap bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap suatu hal. Standar dalam menggambarkan keteraturan, kejelasan dan stabilitas kerangka acu pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa disekelilingnya.

Sikap adalah merupakan reasi atau respon seseorang yang masih terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2002)

1. Komponen sikap

Azwar (2003) struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu :

- a) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan steroptipe yang dimiliki individu

mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangku suatu masalah isu atau problem yang kontroversial.

b) Komponen *afektif* merupakan perasaan yang menyangkut suatu aspek emosional, aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah merubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

c) Komponen *konatif* merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak dan bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

2. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Notoatmodjo, 2002) :

a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.

c) Menghargai (*valuing*)

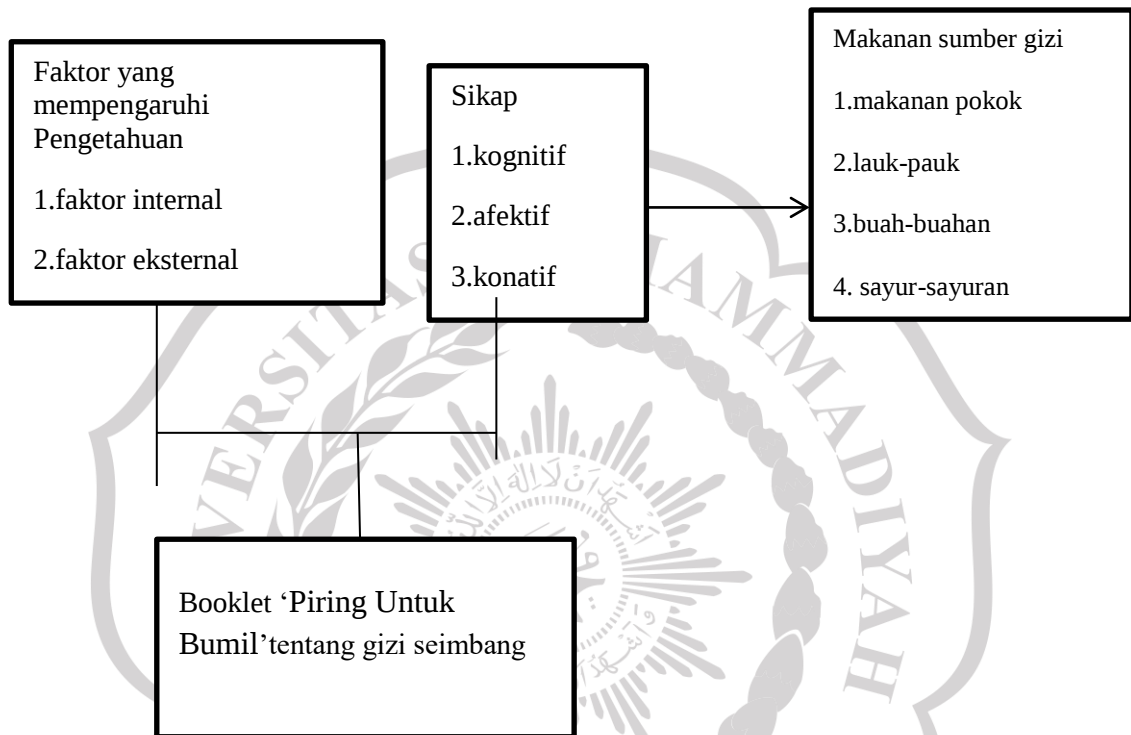
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi

H. Kerangka Teori Penelitian

Kebutuhan gizi selama masa kehamilan harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin. Di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil digunakan batasan berdasarkan rekomendasi angka kebutuhan gizi (AKG)(Kemenkes, 2013).



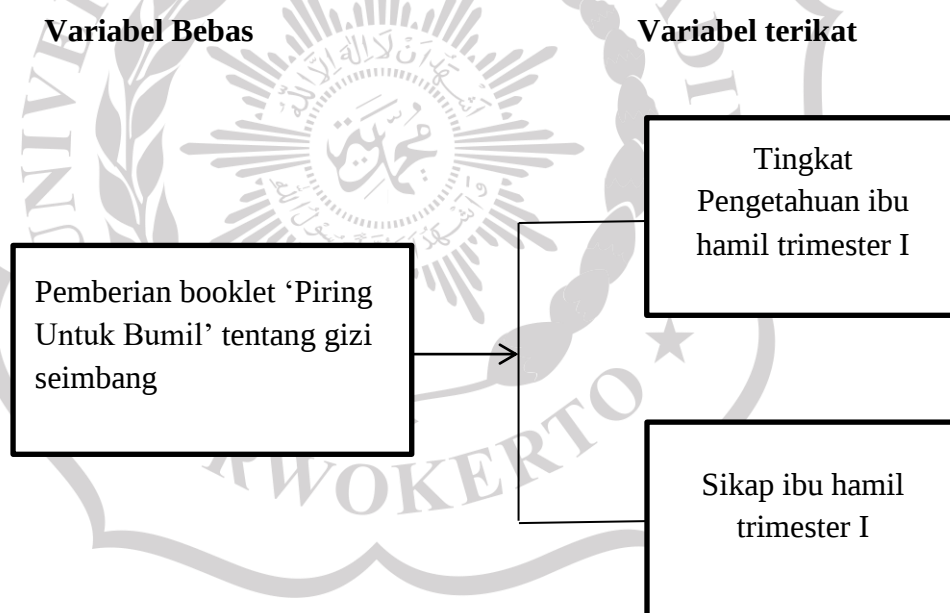
Gambar 2.2

Notoatmodjo (2007), Azwar S (2003), Kemenkes (2017).

I. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep menurut Sugiono (2014) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dan variabel dependent. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variabel moderating topik yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalahnya .

Pada peneliti ini, kerangka konsep yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3

J. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh pemberian booklet ‘Piring Untuk Bumil’ tentang gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil Trimester I

Ho : Tidak Ada pengaruh pemberian booklet ‘Piring Untuk Bumil’ tentang gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil Trimester

I.

